

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

1. Metode Penelitian

Penelitian ini memerlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang diteliti. Nawawi (2012:65) mengemukakan bahwa “Metode pada dasarnya berarti cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:2) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan data dengan tujuan yang tertentu”.

Menurut Margono (2003:7) berdasarkan atas sifat permasalahannya dari berbagai macam rancangan penelitian dapat digolongkan menjadi delapan rancangan penelitian, yaitu:

- a. Penelitian historis
- b. Penelitian deskriptif
- c. Penelitian perkembangan
- d. Penelitian kasus dan penelitian lapangan
- e. Penelitian korelasional
- f. Penelitian kausal-komparatif
- g. Penelitian eksperimental
- h. Penelitian tindakan

Berdasarkan pengelompokan kedelapan metode tersebut, metode yang dianggap tepat adalah menggunakan metode penelitian tindakan

(*action research*). Menurut Suwandi (2011:12) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bersifat reflektif”. Kegiatan penelitian tindakan berangkat dari permasalahan yang riil yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, kemudian direfleksikan bagaimana pemecahan masalahnya dan tindak lanjut dengan tindakan – tindakan nyata yang terencana dan terukur. Sedangkan menurut Zulfadrial (2012:186) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan adalah penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto, (2010:21) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”. Sedangkan menurut Hopkins (1993:44) menyatakan “*Action research combines as substantive act a research procedure, it is action*

disciplined by enquiry, a personal attempt at understanding while engaged in a process of improvement and reform". Artinya bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau seseorang yang memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Dari beberapa pendapat tersebut penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses dimana terjadi serangkaian kegiatan yang dilakukan mulai menyadari masalah, kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Masalah yang dikaji juga masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri serta tindakan terhadap kelas yang kondisinya nyata tanpa rekayasa.

Berdasarkan konsep dasar penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif, dimana guru bersama kolaborator saling bertukar informasi dalam proses penelitian tindakan kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Dalam kegiatan ini, guru bersama kolaborator bekerja sama dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas secara kolaboratif dan partisipatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian kolaboratif.

Menurut Arikunto (2010:16) mengungkapkan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan indikator yang ditentukan.

3. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a. Teknik Pengumpul Data

Suatu proses penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang objektif dan dapat mengungkapkan masalah yang diteliti.

Menurut Nawawi (2012:100) ada 6 teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu:

- 1) Teknik observasi langsung, yaitu dipergunakan untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak yang berkenaan dengan masalah-masalah yang diteliti.
- 2) Teknik observasi tidak langsung, yaitu proses mengamati gejala tentang masalah penelitian secara tidak langsung, misalnya dengan melihat rekaman video dan sebagainya.
- 3) Teknik komunikasi langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data.

- 4) Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat.
- 5) Teknik pengukuran, yaitu untuk mendapatkan data mengenai sejauhmana kemampuan atau keterampilan yang dimiliki responden penelitian.
- 6) Teknik studi dokumentasi/bibliografi, yaitu cara mengumpulkan data dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berkenaan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dan memperhatikan jenis data yang akan dikumpulkan, maka teknik pengumpul data diperlukan adalah:

a) Teknik observasi langsung

Observasi merupakan pendekatan atau teknik pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Menurut Nawawi, (2012:100) mengatakan bahwa: “Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”.

b) Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau melalui peranan angket. Menurut Nawawi

(2012:101) mengatakan bahwa: “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang akan dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan dalam mengumpulkan data”.

c) Teknik Studi dokumenter

Teknik studi dokumenter merupakan salah satu teknik pendukung yang digunakan. Menurut Nawawi (2012:101) adalah “Cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain”.

b. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Panduan Observasi

Panduan observasi berisikan daftar jenis kegiatan yang timbul akan diamati. Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Lembar observasi ini digunakan saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung. Menurut Sugiyono (2013:172) menyatakan “Observasi merupakan kegiatan

pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”

Panduan observasi digunakan dalam penelitian ini adalah memberi tanda (*check-list*) pada kolom yang disediakan baik pada panduan observasi guru dan panduan observasi siswa. Pada panduan observasi guru berguna untuk melihat apa saja yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung sedangkan panduan observasi siswa untuk mengetahui sejauh mana keadaan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan panduan observasi digunakan untuk mengetahui kondisi atau keadaan yang terjadi di kelas XI IPS 3 yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2) Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis dan dijawab oleh responden. Menurut pernyataan Sukmadinata (2009:219), “Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)”. Sedangkan Arikunto (2010:194) menyatakan “Angket merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadi, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini, angket berisi sejumlah pertanyaan

atau pernyataan yang harus dijawab atau untuk mengetahui sejauh mana aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung direspon oleh responden, dimana angket ini diisi oleh siswa.

Angket yang digunakan adalah bentuk angket berstruktur dengan jawaban tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban, sehingga responden hanya memberikan tanda silang (×) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap tepat atau sesuai.

Setiap item angket disediakan empat alternatif jawaban yang dapat dipilih responden yang terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan negatif berdasarkan kenyataan yang dialaminya. Alternatif jawaban dirumuskan dengan kualitatif selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Jawaban yang diperoleh masih bersifat kualitatif, untuk itu perlu ditransformasikan ke dalam angka, sehingga dapat diolah secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:135) skor/angka yang diberikan pada setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh responden sebagai berikut

Tabel 3.1.
Skor Jawaban Angket

No	Jawaban	Skor/Nilai(+)	Skor/Nilai(-)
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3

4	Tidak Pernah	1	4
---	--------------	---	---

3) Dokumentasi

Data yang digunakan untuk studi dokumenter adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran sejarah semester ganjil, buku paket Sejarah, dan LKS Sejarah di kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. Untuk melengkapi data dalam studi dokumenter ini digunakan juga foto-foto pada saat penelitian dilaksanakan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa di kelas XI IPS 3 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak, dengan jumlah siswa 37 orang, terdiri dari 21 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas XI IPS 3, karena pra observasi pada tanggal 5 Februari 2015 peneliti melakukan wawancara dengan guru sejarah dimana aktivitas belajar siswa kurang diantaranya kurang memperhatikan dengan seksama penjelasan guru, siswa pasif dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan, sebagian besar siswa kurang mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru, siswa kurang mendengarkan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran dimana lebih didominasi oleh guru saja dan oleh siswa-siswa tertentu, siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran selalu mengali informasi atau bertanya pada guru, lain halnya dengan siswa yang kurang aktif hanya menerima pengetahuan yang datang padanya, bahkan, ketika guru menyampaikan pertanyaan siswa lebih memilih diam dan hanya menjawab

ketika diminta. Oleh sebab itu, peneliti akan meneliti di kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak yang berlokasi di Jalan H. Haruna Kecamatan Pontianak Barat. Penelitian tindakan kelas ini dimulai pada tanggal 21 September 2015 sampai 2 November 2015 pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Adapun profil identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak sebagai berikut :

- 
1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak
 2. Alamat : Jalan H. Haruna Kota Pontianak
 - a. Desa : Sungai Jawi Luar
 - b. Kecamatan : Pontianak Barat
 - c. Kelurahan : Kota Pontianak
 - d. Telp/Fax : 0561-772641 Fax 0561-772641
 3. SK Pendirian Madrasah :
 - a. Tanggal : 16 Maret 1978
 - b. Instansi yang mengeluarkan : Departemen Agama RI
 4. Nomor Statistik Madrasah : 131161710001
 5. Nomor Pokok Statistik Madrasah : 10816420
 6. Jenjang Akreditasi : A
 7. Kepemilikan Tanah :
 - a. Status Tanah : -
 - b. Luas Bangunan : 3.143 M²
 8. NPWP : 00-339-621-5-701-000
 9. Waktu Belajar : Pagi Hari

- 10 Kegiatan Eksktrakurikuler :
- | | |
|------------------|-------------------------------------|
| a. Marching Band | f. Seni (Nasyid, Tari, dan Qasidah) |
| b. KIR | g. Keagamaan (ROHIS, Tilawah) |
| c. Pramuka | h. Karate |
| d. Paskibra | i. Bola |
| e. PMR | j. Futsal |

11. Visi

Mewujudkan Generasi yang Agamis dan Berprestasi.

12. Misi

- Mengotimaslkan siswa yang berakhlakul karimah.
- Memaksimalkan pelaksanaan ibadah sehari-hari.
- Memantapkan aqidah.
- Meningkatkan nilai ketuntasan dalam pembelajaran.
- Meningkatkan kualitas kelulusan.
- Meningkatkan kualitas lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
- Meningkatkan prestasi non akademis

13. Tujuan

- Menghasilkan siswa yang membaca Al-Quran , berdo'a, khotbah, fardu kifayah.
- Membiasakan bersalam, sholat berjamaah, puasa senin-kamis, dll.
- Membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah serta peduli sesama.
- Meningkatkan prestasi akademik dan kecakapan hidup melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler unggulan sesuai minat dan bakat siswa.
- Membina kerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam rangka mewujudkan madrasah yang mandiri.
- Menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu bersaing yang diterima diperguruan tinggi negeri, dan berdayaguna dilingkungan masyarakat.

14. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak

Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak dilatar belakangi oleh tingginya hasrat masyarakat yang ingin anaknya melanjutkan ke sekolah agama. Namun sekolah agama yang ada pada masa itu tidak mampu menampung jumlah siswa yang membludak. Apalagi hanya ada satu sekolah agama diseluruh Kalimantan Barat, yaitu PGAN. Faktor inilah yang menggerakkan hati sejumlah tokoh agama dan masyarakat yang bernaung di Yayasan Bawari untuk mendirikan sekolah yang dapat menampung keinginan masyarakat tersebut. Sehingga pada tahun 1964 berdirilah sekolah agama dengan nama SP IAIN (Sekolah Persiapan IAIN) yang beralamat di jalan Mardeka Barat nomor 137 Pontianak. Dengan berdirinya SP. IAIN, dibawah pimpinan bapak Chatib Syarbaini, secara

bertahap melangkah menyongsong masa depan. Kemudian pendidikan agama pada masa inilah begitu pesat dengan jumlah siswa 79 s/d 80 siswa. Apalagi setelah diresmikan menjadi sekolah negeri pada tahun 1965 dan merupakan Filial dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 1967 berkembang SP. IAIN di seluruh Indonesia, maka SP. IAIN Pontianak berinduk kepada IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak. Namun beberapa tahun kemudian, perkembangannya tidak begitu pesat pada saat berdirinya walaupun sudah dinegerikan. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian pemerintah untuk memberikan fasilitas dan guru negeri/ pegawai. Walaupun demikian kondisinya tetap eksis mencetak anak menjadi manusia berintelektual dan beriman.

Kemudian pada tahun 1978 dengan SK. MENAG nomo 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 terjadi perubahan nama dari SO. IAIN Syarif Hidayatullah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak dan sekaligus berpindah tempat di jalan Apel Gg. Apel VI (yang sekarang berubah menjadi jalan H. Haruna) sejak saat inilah berbagai bantuan mengalir dari pemerintah yang tentu saja sangat membantu langkah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

Kepemimpinan (Kepala Madrasah) dari SP. IAIN sampai Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak adalah :

- | | |
|---------------------------------|-------------------------|
| 1. Chatib Syarbani | Tahun 1964 s/d 1965 |
| 2. Drs. Malikul Aidi | Tahun 1965 s/d 1973 |
| 3. Musrifah, BA | Tahun 1973 s/d 1975 |
| 4. Dra. Hj. Ngadirah | Tahun 1975 s/d 1992 |
| 5. H.M. Syayuthi, SH | Tahun 1992 s/d 1999 |
| 6. Drs. E. Mansyur Syah | Tahun 1999 s/d 2002 |
| 7. Dra. Hj. Nurul Huda, MA | Tahun 2002 s/d 2007 |
| 8. Drs. H. Hamdani Sulma, S. Pd | Tahun 2007 s/d 2012 |
| 9. Dr. H. Nana Kusnadi, M. Pd | Tahun 2012 s/d Sekarang |

Sampai saat ini, Madrasah yang terletak di jalan H. Haruna Sungai Jawai Luar ini sudah memiliki 53 orang pegawai yang terdiri dari :

- a. Guru Kemenag sebanyak 27 orang
- b. Guru Diknas sebanyak 3 orang
- c. Guru tidak tetap sebanyak 6 orang
- d. Pegawai TU sebanyak 8 orang
- e. Pegawai TU Honorer sebanyak 9 orang
- f. Jumlah siswa 768 orang yang terdiri dari 20 kelas / rombongan belajar
- g. Laboratorium Fisika
- h. Laboratorium Kimia
- i. Laboratorium Komputer
- j. Perpustakaan
- k. Mushola
- l. AULA
- m. Ruang Kepala Madrasah
- n. Ruang Wakil Kepala Madrasah

- o. Ruang BK
- p. Ruang UKS
- q. RUang Tata Usaha

D. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan dimana dalam pelaksanaan penelitian ini direncanakan dua siklus apabila hasil dari siklus kedua tidak mencapai hasil yang maksimal maka akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan, maka menggunakan rumus persentase ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan

NP = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah Skor Aktual

SM = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan tetap

Indikator pengukuran keberhasilan secara relatif ditentukan berdasarkan keadaan, karakteristik daerah sekolah dan juga kemampuan siswa. Penelitian ini dianggap berhasil jika jumlah siswa yang aktif dalam aktivitas belajarnya sebanyak $\geq 85\%$ dari jumlah siswa di kelas atau ketuntasan klasikal.

Tabel 3.2.

Acuan Standar Aktivitas

Kriteria	Kualitatif	Kuantitatif
Sangat Baik	A	80 - 100 %
Baik	B	70 – 79 %
Cukup Baik	C	60 – 69 %
Kurang Baik	D	50 – 59 %
Sangat Kurang	E	0 – 49 %

Purwanto (2013:103)

E. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan berisi tentang rancangan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan pokok bahasan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan segala aspeknya.
- 3) Menyiapkan sumber, media dan bahan pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa.
- 5) Membuat angket, dan pedoman penilaiannya

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil. Pelaksanaan tindakan yaitu menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran sejarah. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun setiap siklusnya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal .
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Eksplorasi
 - b) Elaborasi
 - c) Konfirmasi
- 3) Penutup

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mencatat atau mendokumentasikan kejadian apa yang akan muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Dalam proses observasi, data yang akan didokumentasikan diambil dengan cara mengisi lembar observasi dalam bentuk daftar *ceklist* dideskripsikan disertai dengan catatan-catatan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Analisis Data dan Refleksi

a. Analisis Data

Analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka peneliti menganalisis dan menginterpretasikan karena penelitian bersifat penelitian tindakan kelas maka dilakukan analisis data pertama hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan dalam menjawab sub masalah dalam penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yaitu pendekatan kualitatif sebagai yang utama dan mendukung dengan pendekatan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Pendekatan kualitatif dengan analisis interaktif yang dikembangkan oleh Milies dan Huberman (Sugiyono, 2013:337) mengemukakan bahwa:” *we define analysis as consisting of there concurrent flows of activity : data reduction, data display, and conclusion drawing/ verification*”. Artinya “Teknik analisis data penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display/penyajian data, dan mengambil keputusan / verifikasi.

Langkah-langkah dalam komponen tersebut setelah data terkumpul sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah memilah-milah data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan dengan menyederhanakan, mengklarifikasikan dan mengabstraksi data.

Data yang didapat dari lapangan cukup banyak oleh sebab itu perlu di pilih yang pokok sesuai fokus penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan melalui

penyeleksian data, memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

b) Display Data (Penyajian Data)

Display atau penyajian data adalah tindakan peneliti mengorganisir data-data yang bertumpuk agar lebih mudah untuk membuat kesimpulan. Penyajian data digunakan berbentuk teks naratif dari catatan lapangan pada saat penelitian dilaksanakan.

c) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan upaya peneliti untuk mengartikan data yang telah disajikan. Pada tahap ini, analisis data sudah melibatkan pemahaman peneliti untuk menjelaskan upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

2. Data Kuantitatif

Data yang bersifat kuantitatif berupa aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II yaitu untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa seperti yang diharapkan. Data ini akan dianalisis dan disajikan secara kuantitatif, sehingga dapat dilihat perbedaan dan perubahan.

Untuk mengetahui “Apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran sejarah menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 1

Pontianak” dalam penelitian ini, data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus perhitungan rumus persentase dengan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

(Purwanto 2013:102)

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah Skor Aktual

SM = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan tetap

b. Refleksi

Dalam tahap ini hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, sehingga peneliti dapat merefleksikan teori tentang berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk perbaikan pada setiap siklus selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan akhir.

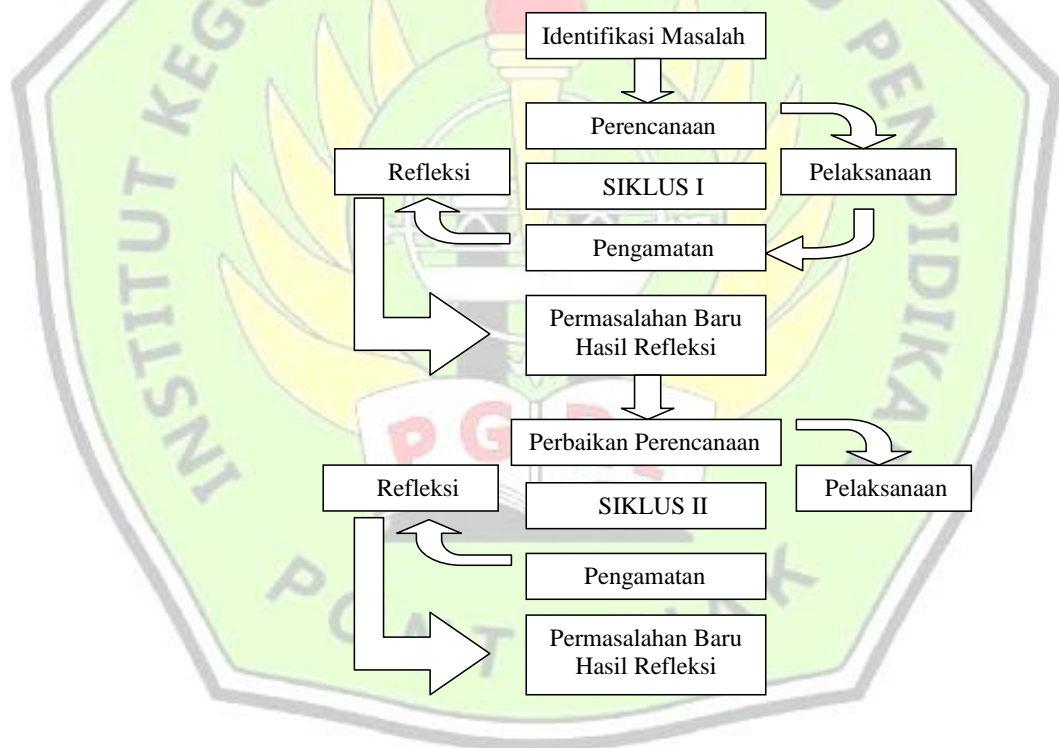
Diharapkan setelah akhir siklus II, dari sajian data diambil kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

Tahap-tahap dibawah membentuk siklus yang dapat dilanjutkan kesiklus-siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan tergantung apakah permasalahan penelitian yang dihadapi sudah dapat dipecahkan. Sasaran pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap siklus adalah :

Siklus I : Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* yang disertai dengan berbagai data dari observasi dan angket yang disebarakan kepada siswa

Siklus II : Hasil observasi dan angket yang telah didata jika pembelajaran sejarah belum mencapai indikator yang diinginkan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan dengan skema siklus menurut Arikunto (2010:16), yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1.
Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas